

POLA ASUH KAKEK NENEK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI

BELAJAR SISWA DI MI MAARIF NU BRUNOSARI

Ita Hesti Ernawati
MI Maarif NU Brunosari
Itahesti1@gmail.com

M. Djamal
STAINU Purworejo
jamal.umi@gmail.com
Dhiya Ayu Tsamrotul Ihtiari
STAINU Purworejo
tsamrotul.ihitari@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out how much influence the parenting style has on student achievement at MI Maarif NU Brunosari. The main materials used in this study were the grandparents and students of MI Maarif NU Brunosari. This test was conducted by interviewing the grandmothers of MI Maarif NU Brunosari students as many as 1 grandfather, 9 grandmothers and 9 grandchildren. While this research method uses qualitative methods. The results of the research on grandmother's parenting are mostly in the permissive category, namely 5 families, the least with the category, namely 2 families and the authoritarian category, which is 2 families. The results showed that the parenting style of the grandmother did not affect the achievement of MI Maarif NU Brunosari students. Students who are raised by grandmothers at MI Maarif NU Brunosari on average get low achievements due to lack of knowledge about the subject matter, attention and guidance for their grandchildren in learning.

Keywords: Grandparents Parenting Pattern, Learning Achievement.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh kakek nenek terhadap prestasi belajar siswa di MI Maarif NU Brunosari. Bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kakek nenek dan siswa MI Maarif NU Brunosari. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap kakek nenek dari siswa MI Maarif NU Brunosari sebanyak 1 kakek, 9 nenek dan 9 cucu. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian pola asuh kakek nenek terbanyak adalah dengan kategori permisif yaitu 5 keluarga, paling sedikit dengan kategori demokrasi yaitu 2 keluarga dan kategori otoriter yaitu sebanyak 2 keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola asuh kakek nenek tidak mempengaruhi prestasi siswa MI Maarif NU Brunosari. Siswa yang di asuh kakek nenek di MI Maarif NU

Pola Asuh Kakek Nenek Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mi Maarif Nu Brunosari

Ita Hesti Ernawati, M. Djamal, Dhiya Ayu Tsamrotul Ihtiari

Brunosari rata-rata mendapat prestasi yang rendah karena kurangnya pengetahuan tentang materi pelajaran, perhatian dan bimbingan untuk sang cucu dalam belajar.
Kata Kunci: Pola Asuh Kakek Nenek, Prestasi Belajar.

A. PENDAHULUAN

Sifat karakter siswa beragam sehingga guru harus mampu memahami dan menyikapi setiap siswa dengan bijak. Ada siswa yang penurut, aktif belajar ada juga yang pasif. Ternyata perbedaan sifat dan karakter dari mereka karena pola asuh yang mereka dapatkan. Seperti di MI Brunosari terdapat banyak sekali perbedaan karakter antara anak yang diasuh orang tua dengan anak yang diasuh oleh kakek neneknya, dimana sangat mempengaruhi dalam proses belajar maupun hasil prestasi belajar mereka.

Dampak negatif dari pola asuh kakek nenek yaitu berdampak terhadap hasil prestasi belajar anak. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.¹ Prestasi dalam belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah keluarga.

Pola asuh merupakan suatu cara yang dilakukan dalam merawat, menjaga dan mendidik anak secara terus menerus dari waktu ke waktu sebagai perwujudan rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak. Selain itu orang tua juga harus mengetahui seutuhnya karakteristik yang dimiliki oleh anak.

Peranan orang tua begitu besar dalam membantu anak agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari dalam membantu dirinya. Disinilah kepedulian orang tua sebagai guru yang pertama dan utama bagi anak anak. Sebagai orang tua harus betul-betul melakukan sesuatu untuk anak tercinta. Namun, jika pola asuh dari orang tua telah salah,

¹ Moh. Zaiful Rosyid, (2019), Mustajab, dkk, *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara Abadi, hlm. 5

maka akan berdampak tidak baik pada anaknya. Seperti orang tua yang mengasuh anaknya dengan cara terlalu memanjakan anak. Akibatnya anak menjadi ketergantungan pada orang tua dan tidak dapat melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan pengasuhan pada anaknya. Sistem pengasuhan sering melibatkan keluarga besar untuk ikut serta menjaga, merawat, dan mendidik seorang anak. Kakek atau nenek merupakan figur yang paling sering mendapat kepercayaan untuk ikut serta mengasuh anak.

Proses pengasuhan yang melibatkan kakek atau nenek akan menghadirkan dinamika tersendiri, sesuai dengan fase perkembangannya orang tua kakek atau nenek memiliki penekanan tersendiri dalam pembentukan perilaku dan nilai anak.

Kakek nenek seringkali menuruti kemauan anak dan tidak mampu mengindahkan atau membatasi apakah itu baik atau tidak bagi anak sendiri. Kakek nenek juga tidak tegas dan mentoleransi perilaku anak yang tidak baik, mendorong anak berperilaku semaunya sendiri. Menunjukkan bahwa anak yang berada dalam pengasuhan kakek nenek mendapatkan pengasuhan yang tidak tepat atau salah asuhan.²

Banyak alasan kenapa orang tua menitipkan anaknya kepada kakek nenek, seperti perceraian dan kebutuhan ekonomi sehingga di tinggal bekerja oleh orang tuanya. Orang tua menganggap bahwa kakek nenek sangat cocok menjadi pengasuh anak menggantikan orang tuanya, sebab kakek atau nenek lebih mengetahui dan berpengalaman dalam mengasuh cucunya.

Kemampuan kakek nenek dalam menggantikan tanggung jawab orang tua sebagai pengasuh anaknya terasa kurang tepat jika sepenuhnya dilakukan kakek nenek. Pengasuhan kakek nenek akan menghadirkan dinamika tersendiri sesuai fase perkembangan karena kakek nenek mempunyai pola asuh yang berbeda dengan orang tua. Orang tua lebih memahami bagaimana memperlakukan anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hubungan orang tua dengan anak ditentukan oleh sikap, perasaan dan

²Mega Andhika Sutiana, dkk, Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga TKW di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, *Jurnal Paradigma*, Volume 06 Nomor 01, (Blitar: 2018), hlm. 5

keinginan terhadap anak. Bentuk pola asuh kakek nenek dapat menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap anak.

Kesadaran akan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan membina anaknya secara terus menerus harus dikembangkan pada setiap orang tua. Supaya pendidikan yang dilakukan tidak lagi bersifat turun temurun tetapi harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Agar anak dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan sehingga anak mampu menghadapi lingkungan yang selalu berubah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MI Maarif NU Brunosari, siswa yang diasuh oleh kakek nenek mempunyai prestasi rendah. Siswa yang diasuh kakek nenek disebabkan karena faktor perceraian, dan orang tua yang bekerja diluar negeri ataupun luar kota.

Terkait dengan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Asuh Kakek Nenek Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Maarif NU Brunosari”**.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana cara peneliti melakukan penelitian maka akan dipaparkan bagaimana peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Melalui metode kualitatif obyek yang dilihat adalah sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi, pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati. Karena setiap aspek dari obyek itu adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.³

Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah yaitu peneliti bermaksud meneliti tentang jenis pola asuh kakek nenek pada sang cucu yang bersekolah di MI Maarif NU Brunosari.

³ Syamsir Torang, *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 53

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah studi yang mengkaji suatu peristiwa. Dalam studi kasus, peneliti meneliti individu atau unit organisasi secara mendalam dengan mengemukakan semua variable yang signifikan yang terkait dengan masalah yang di teliti.⁴

Pada penelitian ini, peneliti mencoba menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku, yakni tingkah laku itu sendiri beserta hal-hal yang melingkunginya, hubungan antara tingkah laku dengan riwayat timbulnya tingkah laku, demikian pula lain-lain hal yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut. Peneliti mencoba menemukan semua variable penting yang melatar belakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut.⁵

Jadi dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk studi kasus untuk menjelaskan metode pola asuh kakek nenek dalam mengasuh cucunya secara mendalam.

3. Tempat Penelitian

Dalam penentuan tempat penelitian, peneliti melakukan penelitian ini berlokasi di MI Maarif NU Brunosari, Desa Brunosari, Kec. Bruno, Kab. Purworejo, Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan sekolah ini banyak terdapat siswa yang di asuh oleh kakek nenek.

4. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2020/2021 yaitu pada tanggal 2 januari 2021 sampai dengan tanggal 30 juni 2021. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dengan agenda melakukan wawancara dan meminta hasil rapor siswa.

5. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi subyek penelitian adalah 1 kakek, 9 nenek dan 9 cucu yang bersekolah di MI Maarif NU Brunosari.

6. Obyek Penelitian

⁴ Syamsir Torang, *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*, hlm. 56

⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 42

Yang menjadi obyek penelitian adalah mengenai jenis pola asuh kakek nenek pada sang cucu.

7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian berupa prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶ Peneliti dalam bagian tehnik pengumpulan data menggunakan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan informan, sama seperti dengan penggunaan daftar pertanyaan. Wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam antara peneliti dan subyek penelitian melalui pengajuan pertanyaan dalam usaha untuk memperoleh data.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang valid berupa keterangan, informasi, atau penjelasan yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti yaitu jenis pola asuh kakek nenek pada siswa MI Brunosari. Wawancara yang peneliti lakukan pada subyek 9 kakek nenek dan 9 cucu dilaksanakan pada bulan juni 2021.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap obyek penelitian. Pengamatan perlu dilakukan untuk membantu peneliti bila responden tidak bisa menjawab pertanyaan, dan dilakukan untuk lebih memberikan data yang akurat. Observasi dalam penelitian kualitatif maka peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.⁷

⁶Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 133

⁷ John W. Creswell, *Research Design...*, hlm. 267

Observasi dilakukan baik secara langsung saat mengamati studi kasus maupun tidak langsung. Teknik ini peneliti gunakan untuk melihat dan mengetahui secara lebih detail mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh nenek yang mengasuh cucunya dalam kesehariannya baik itu dalam hal mendidik dan merawat cucunya. Dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lengkap tentang jenis pola asuh kakek nenek pada siswa MI Maarif NU Brunosari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh informasi berupa data siswa yang diasuh kakek nenek dan nilai rapot di MI Maarif NU Brunosari.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dan penyajian data yang mengelompokkan dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi.⁸ Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif pendekatan Studi Kasus. Bentuk analisis yang digunakan adalah penjelasan penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau angka-angka lainnya.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), hlm.107

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹ Yaitu memilih hal-hal yang pokok memfokuskan dalam hal-hal yang penting sehingga data yang dipakai tidak berlebihan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian singkat atau dengan teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Diambil dari reduksi dan penyajian data masih dapat berubah apabila suatu bukti kuat lain ditemukan pada saat verifikasi data lapangan. Proses verifikasi ini digunakan untuk membuktikan hasil kesimpulan sementara untuk kembali dievaluasi. Apabila kesimpulan tersebut tetap dan tidak berubah, maka barulah kesimpulan itu dicatatkan sebagai hasil laporan.¹⁰

9. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu, peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini, validitas dan reabilitas data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Lebih spesifik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm.133

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338

Triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil wawancara narasumber satu dengan nara sumber lainnya.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman atau transkrip wawancara, foto-foto atau dokumen autentik untuk mendukung kredibilitas data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah tentang pola asuh kakek nenek dan prestasi belajar siswa di MI Maarif NU Brunosari. Adapun penyajian dan analisa data dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Profil masing-masing Informan

Berdasarkan jumlah beberapa informan yang diteliti masing-masing subjek terdiri dari anak-anak berstatus siswa madrasah ibtidaiyah, yang berada dalam pengasuhan kakek nenek. Berikut ini penjelasan mengenai profil masing-masing informan, yaitu sebagai berikut:

1) AZN

AZN adalah seorang perempuan yang masih duduk dibangku kelas 6 madrasah Ibtidaiyah Brunosari, hidup dalam kondisi yang sederhana dan tinggal bersama nenek sejak masuk sekolah kelas 1. AZN adalah anak pertama dari dua bersaudara, kedua orangtuanya bekerja Kalimantan, ayahnya bernama J usia 38 tahun saat ini bekerja sebagai buruh kelapa sawit sedangkan ibunya bernama U usia 32 tahun bekerja membantu suaminya di Kalimantan. Karena faktor ekonomi orangtuanya menitipkan AZN kepada nenek. AZN mendapatkan peringkat 15 dari 17 siswa di kelas 6. Nilainya tidak memenuhi standar KKM bahkan dibawah KKM.

AZN diasuh oleh nenek nya dengan pola asuh otoriter.

2) F

F adalah seorang anak laki-laki yang masih duduk dibangku kelas 2 madrasah ibtidaiyah Brunosari, F diasuh oleh nenek yang bernama T sejak lahir sampai sekarang. Dari lahir ayah ibunya bercerai, kemudian F di tinggal ibunya dan dititipkan kepada nenek dari ayah F. Sedangkan ayahnya pergi ke Jakarta menjadi buruh harian lepas. F mendapatkan peringkat 18 dari 22 siswa di kelas 2. F diasuh oleh neneknya dengan pola asuh permisif

3) M

M adalah seorang laki-laki yang masih duduk dibangku kelas 2 MI Brunosari. M diasuh oleh neneknya sejak usia 6 tahun. Ayah dan ibunya pergi merantau ke kalimantan karena faktor ekonomi. Kegiatan yang dilakukan M setiap harinya adalah sekolah, membantu nenek dan mengaji. Anak tersebut termasuk anak yang baik, namun prestasinya di sekolah kurang bagus. M mendapatkan peringkat ke 21 dari 22 siswa di kelas 2. M diasuh oleh neneknya dengan pola asuh permisif.

4) AS

AS adalah seorang anak perempuan yang duduk dibangku kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Brunosari. Sekarang tinggal dengan nenek M (58 tahun) alasan orangtua menitipkan AS kepada nenek karena ayah dan ibunya bercerai sejak AS berusia 3 tahun dan ibu harus bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sekolah AR dan kebutuhan lainnya. AS diasuh oleh neneknya dengan polas asuh permisif. AS mendapatakan peringkat 12 dari 22 siswa.

5) L

L adalah seorang perempuan yang masih duduk di kelas 2 MI Maarif NU Brunosari. L tinggal bersama kakek neneknya bersama ke 2 adiknya. L ditipkan kepada kakek neneknya karena faktor ekonomi. Ayahnya (L) seorang buruh di Jakarta dan ibunya M pergi ke Singapore menjadi TKW. Nilainya banyak yang

dibawah KKM, sehingga L mendapatkan peringkat 16 dari 22 siswa. L diasuh oleh kakek neneknya dengan pola asuh permisif.

6) SF

SF adalah seorang anak yang masih duduk di kelas 5. SF tinggal bersama neneknya (P), ibunya (S) merantau ke Jakarta sebagai pembantu rumah tangga, ayahnya sudah meninggal sejak dia kecil. SF mendapat peringkat 22 dari 22 siswa. SF diasuh dengan polas asuh demokratis.

7) B

B adalah seorang anak laki-laki yang masih duduk di kelas 5 MI Brunosari. B seorang anak yatim sejak dia berusia 6 tahun. Ibunya harus merantau ke Jakarta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dia harus tinggal bersama neneknya dan diasuh dengan pola asuh permisif. B termasuk salah satu anak yang prestasi belajarnya rendah.

B banyak mendapatkan nilai yang dibawah KKM sehingga mendapatkan peringkat 21 dari 22 siswa.

8) K

K adalah seorang anak perempuan yang masih duduk di kelas 3 MI Brunosari. K anak pertama dari 2 bersaudara, ke dua orang tuanya merantau ke Kalimantan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. K bersama adiknya dititipkan kepada neneknya. Nenek K menerapkan pola asuh permisif kepada cucunya. K belum bisa membaca dengan lancar, tugas jarang dikerjakan, PR juga jarang dikerjakan sehingga dia mendapatkan prestasi yang rendah. K mendapatkan peringkat 20 dari 22 siswa.

9) A

A adalah seorang anak perempuan yang masih duduk di kelas 2 MI Brunosari. A harus tinggal bersama neneknya dikarenakan ibunya pergi merantau ke Jakarta, ayahnya sudah meninggal saat dia duduk di kelas 1. Nenek K menerapkan pola asuh demokratis. A nilainya banyak yang tidak memenuhi

KKM di kelas 2. Dia belum bisa mengikuti pelajaran dengan baik. A mendapatkan peringkat ke 18 dari 20 siswa.

2. Pola Asuh Kakek Nenek Siswa MI Maarif NU Brunosari

Pola asuh kakek nenek terkait dengan upaya-upaya pengasuhan dan pembinaan diri siswa secara mendalam yang dilakukan oleh kakek atau neneknya sebagai wujud menyiapkan masa depan anak.

Pelaksanaan pola asuh kakek nenek juga dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan pembinaan aktivitas siswa termasuk dalam belajarnya yang berdampak pada keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di MI Maarif NU Brunosari dapat dikemukakan tentang pelaksanaan pola asuh kakek nenek yang dapat dilihat dari adanya pemberian perhatian, bimbingan atau nasehat kepada siswa, konsultasi, dan motivasi yang diberikan.

Untuk mengetahui pelaksanaan pola asuh kakek nenek di MI Maarif NU Brunosari, selanjutnya peneliti melakukan penelitian terhadap kakek nenek, siswa dan dewan guru. Dari hasil jawaban mereka tentunya akan memberikan data dan fakta terhadap pola asuh kakek nenek yang diberikan kepada siswa. Hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) Pola Asuh Otoriter

Dalam pola asuh ini orangtua merupakan sentral artinya segala ucapan, perkataan maupun kehendak orangtua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anak. Memberi aturan-aturan yang ketat. Supaya taat, orangtua tak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak. Agar aturan itu stabil dan tak berubah, maka seringkali orangtua tak menyukai tindakan anak yang memprotes, mengkritik atau membantahnya.

Pola asuh tersebut digunakan oleh nenek SS, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yaitu:

*“Menawi wayah kulo lepat, kulo dukani mbak, kadang kulo tangani amargi larenipun ngeyel sanget, nopo maleh menawi angsale wangsul sekolah telat, kulo jewer. Menawi onten tugas sekolah kulo mboten saget marai, kulo pasrah kaleh budhene. Waktune ngaos nggeh kedah ngaos, waktune tilem nggeh kedah tilem. Kulo sampun tuo mboten ngertos nopo-nopo, mboten telaten., putro kulo mboten enten seng teng griyo sedoyo merantau teng luar kota pados rejeki kulo malah seneng yen putune kulo tumut kalih kulo. Yen pergaulane teng griyo kulo tasih saget ngawasi tapi yen teng jawi kuo mboten ngertos opomeneh teng sekolahan tambah mboten ngertos kulo mbak”.*¹¹

Jawaban yang hampir sama dikatakan oleh anak yang berinisial AZN pada hari yang sama adalah sebagai berikut:

*“Saya takut sama nenek mbak, nenek saya galak sekali. Alasan orangtua menitipkan saya kepada nenek kata ibu saya karena orangtua tidak ingin saya hidup di Kalimantan bersama mereka karena disana tempat sekolahnya jauh. Kalau belajar sama budhe, karena nenek saya tidak bisa katanya”.*¹²

Wawancara dengan teman AZN:

*“Saya adalah teman AZN, rumah kami berdekatan dan sering main bersama, kami sering bercanda dan tertawa terbahak-bahak dan menceritakan apa saja yang kami alami. Dia suka menangis karena dimarahi oleh neneknya, orangnya jadi pendiam dan suka menyendiri saya teman-teman lain jadi kasihan kepadanya”.*¹³

Siswa dengan pola asuh otoriter dari kakek nenek yang di asuh dengan aturan ketat, selalu dimarahi bahkan dipukul, juga mendapatkan prestasi rendah yang disebabkan karena kurang telatennya sang nenek dalam mendidik cucunya

¹¹ Wawancara dengan nenek SS pada hari minggu tanggal 13 juni 2021

¹² Wawancara dengan AZN pada hari sabtu tanggal 12 juni 2021

¹³ Wawancara dengan A pada hari kamis 3 juni 2021

sehingga tidak bisa mengarahkan dan membimbing cucunya untuk belajar. Dampak yang ditimbulkan oleh pola asuh otoriter adalah kurangnya rasa percaya diri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

b) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orangtua atau pengasuh. Dalam pola asuh yang demokratis, anak bebas memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang menurut anak terbaik bagi dirinya. Dalam hal-hal tertentu orangtua perlu ikut campur tangan, misalnya dalam keadaan yang membahayakan hidupnya dan keselamatan anak. Model pola asuh tersebut diterapkan oleh nenek yang berinisial T dan P dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan nenek antara lain:

Wawancara dengan nenek T:

*“Namung kulo kandani alon-alon mbak, mboten nate kulo dukani, lumprah mawon yen putune kulo niku nakal, amargi tasih bocah, dereng ngertos nopo-nopo. Sakjane kulo dipeseni bapak lan ibune yen putune kulo nakal dipun jewer utowo dipun ajar mawon tapi kulo nggeh mboten tegel ngoteniku mbak. Menawi putu kulo wangsule telat, kulo tangleti saking pundi, menawi kagem kegiatan engkang sae nggeh kulo ijinni. Menawi mangsane sinau nggeh kulo elingke, namung kantenan kulo tiyang sepuh, riyen mboten sekolah nggeh mboten saget marai”.*¹⁴

Wawancara dengan nenek P:

“Teng mriki kulo dipasrahi wong tuone dikon didik putune kulo dadose kulo didik engkang sae, yen putune kulo nglampahi perkawis engkang mboten remen nggeh kulo kandani, nopomaleh putune kulo niku sampun kelas gangsal. Dadose kulo niku khawatir yen putune kulo niku

¹⁴ Wawancara dengan nenek T pada hari minggu tanggal 13 juni 2021

*ngatos nglampahi perkawis engkang mboten sae, rino wengi kulo kandani mbak tak kon seng ati-ati. Nopo maleh lare niku sampun ditilar bapak kawit alit, kedah kulo rumat engkang sae. Mungguhe kulo mbak, seng penteng anak niku yen dididik wonten lingkungan engkang sahe bakal dadi sahe mas, Alhamdulillah sedoyo putune kulo lan putro kulo niku sahe sedanten akhlakipun, mboten enten seng neko-neko. Yen putune kulo seng niki kalih tiyang sepah niku boso, dolane nggeh mboten tebeh-tebeh naming teng tonggo-tonggo tepalih. Menawi masalah sinau nggeh kulo elingaken, kadang kulo warai. Ananging sesagete kulo, pelajaran sakniki benten kaleh riyen. Sakniki engel dadose kulo katah seng mboten saget”.*¹⁵

Wawancara dengan tetangga S:

*“S anaknya baik mbak, suka membantu pekerjaan neneknya, apalagi neneknya juga jualan jadi dia yang membantu mengerjakan pekerjaan rumah. Setau saya anaknya sopan, neneknya tidak pernah memarahi”.*¹⁶

Wawancara dengan Bapak taufik sidik S.Pd. I selaku wali kelas 5:

*“S anaknya baik, sopan, tetapi hasil belajarnya selalu rendah. Kebetulan dia mendapat peringkat 22 dari 22 siswa. Tetapi tugas selalu dia kerjakan, dan tidak pernah absen”.*¹⁷

Siswa yang di asuh dengan pola asuh demokratis dari kakek nenek selalu mendapatkan perhatian dari kakek nenek, tetapi mendapatkan prestasi yang rendah hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang materi pelajaran dari kakek nenek.

Dampak yang ditimbulkan oleh pola asuh demokratis adalah anak gampang dipengaruhi oleh teman-temannya. Semakin banyak yang mempengaruhi, maka

¹⁵ Wawancara dengan nenek P pada hari selasa 15 juni 2021

¹⁶ Wawancara dengan tetangga S pada hari rabu tanggal 16 juni 2021

¹⁷ Wawancara dengan bpk Taufik Sidik S.Pd.I pada hari sabtu tanggal 3 juli 2021

semakin banyak keberhasilan ataupun kegagalan dimasa yang akan datang dalam hal belajar.

c) Pola Asuh Permisif

Pola asuh Permisif adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan yang tidak ketat, terlalu memberi kebebasan secara luas kepada anak. Orang tua sering kali menyetujui apa yang anak kehendaki tanpa memepertimbangkan akibatnya. Pola asuh tersebut diterapkan oleh nenek yang berinisial S,K,M, kakek K dan nenek K.

Hasil wawancara dengan nenek S:

*“Kulo mboten nate ndukani putu kulo mbak, monggo selantrahe lare, penting mboten rewel, amargi kulo nggh repot sanget, enjing kedah teng wono dugi siang. Nopo engkang di suwun putu kulo, kulo paringi mawon daripada nangis. Menawi sinau selantrae lare, nek di elengke cok mangkelke. Senengane nggambar, buku malah disuek suek”.*¹⁸

Hasil wawancara dengan nenek K:

*“Nopo engkang disuwun putu kulo, kulo paringi mbak, kulo sampun dikirim arto kaleh tiyang sepohipun kagem kebutuhan lare, dadose nggeeh kulo turuti mawon. Mboten nate kulo larang-larang lare ajeng nopo. Nyuwun kebtuhan sekolah nggh kulo paringi. Kulo rien mboten sekolah, susah ngajari lare sinau, mboten ngertos nopo-nopo, dadose nggh namung kulo tangleti mawon enten pr mboten, lare sinau kiyambak”.*¹⁹

Hasil wawancara dengan nenek M:

“Kadang niku sok nesu-nesu karepe dewe mbak, nak diperintah niku sok ngende-ngende kadang ora dilakoni. Jenengane wae wong saiki mas kono-kene podo wae senengane mung ngedep hp wae ora gelem ngewangi

¹⁸ Wawancara dengan nenek S pada hari selasa tanggal 15 juni 2021

¹⁹ Wawancara dengan nenek K pada hari rabu tanggal 16 juni 2021

*mbahe nyapu, sinau kudu di uprak uprak , alasane pirang- pirang mulakna tak jorke wae daripada darah tinggi”.*²⁰

Wawancara dengan ibu Himatul Uliyah selaku wali kelas 1:

*“F anaknya pemarah, kalau dikelas suka diam saja, tugas jarang dia kerjakan, alasannya tidak ada yang mengajari. F nilai nya selalu dibawah KKM, membaca juga belum bisa lancar. Begitu juga dengan M, menulisnya sangat lambat, harus terus di awasi, kalau tidak di sambi mainan, makanya kalau menulis dia selesai paling akhir”.*²¹

Siswa yang diasuh dengan pola asuh permisif, apapun kemauannya dituruti, membuat anak manja, kurang mandiri, semaunya sendiri dan sang nenek pun tidak bisa mengajari saat belajar karena kurangnya pengetahuan sang kakek nenek sehingga sang cucu mendapat prestasi yang rendah.

Kakek nenek tidak bisa mengajari cucunya karena rata-rata mereka hanya lulusan SD bahkan ada yang tidak sekolah sehingga kurang memahami dan mengerti dengan materi pelajaran cucu di sekolah.

Pola asuh permisif, dampak yang ditimbulkan adalah anak tidak bisa berkembang dengan cepat. Karena tidak ada yang bisa mengarahkannya dengan baik.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian observasi dan wawancara terhadap kakek nenek, siswa dan guru di MI Maarif NU Brunosari maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kakek nenek yang siswanya belajar di MI Maarif NU Brunosari menerapkan pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Dari 9 siswa yang diasuh kakek nenek, terdapat 2 siswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis, 2 siswa dengan pola asuh otoriter, dan 5 siswa dengan pola asuh permisif. Pola Asuh otoriter menerapkan aturan yang ketat, suka main tangan serta apa yang

²⁰ Wawancara dengan nenek M pada hari rabu tanggal 16 juni 2021

²¹ Wawancara dengan ibu Qori Alawiyah, pada hari sabtu tanggal 3 juli 2021

menjadi aturan harus dituruti. Dalam pola asuh permisif kakek nenek terlalu memanjakan anak, apapun kemauan anak dituruti, tidak menerapkan aturan yang ketat. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya perhatian dari kakek nenek dan anak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan menentukan pilihannya. Hasil dari pola asuh kakek neneknya, antara lain: Pola asuh otoriter, dampak yang ditimbulkan adalah kurangnya rasa percaya diri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pola asuh demokratis, dampak yang ditimbulkan adalah anak tersebut gampang dipengaruhi oleh teman-temannya. Semakin banyak yang mempengaruhi, maka semakin banyak keberhasilan ataupun kegagalan dimasa yang akan datang dalam hal belajar. Pola asuh permisif, dampak yang ditimbulkan adalah anak tidak bisa berkembang dengan cepat. Karena tidak ada yang bisa mengarahkannya dengan baik.

2. Pola asuh kakek nenek tidak mempengaruhi prestasi siswa MI Maarif NU Brunosari. Siswa yang diasuh kakek nenek di MI Maarif NU Brunosari rata-rata mendapat prestasi yang rendah karena kurangnya pengetahuan tentang materi pelajaran, perhatian dan bimbingan untuk sang cucu dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz Hsb. *Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah*. Jurnal tarbiyah, Vol. 25, No. 2. 2018.
- Akhyar ,syaiful Lubis. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Citapustaka Media. 2006.
- Al. Tridhonanto & Beranda Agency. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Gramedia. 2014
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.2014
- Daniel, Moehar. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 2012.
- Habibi, Muazar. 2012. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Buku Ajar S1 Paud*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Yogyakarta: UIN-Malang Press.
- Hildayani, Rini dkk. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- John W. Santrock, John W. 2003. *Adolescence Prkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar. 2016. *Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Kemendikbud.
- Rosyid, Moh. Zaiful. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi. 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabet. 2009.
- Sutiana, Mega Andhika. *Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga TKW di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*, Jurnal Paradigma, Volume 06 Nomor 01. Blitar. 2018.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Torang, Syamsir. *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Wahidah, Nurul. *Pola Asuh Keagamaan pada Anak Keluarga Wanita Pekerja*. Purwokerto: Stain Press. 2013.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.